

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya dalam menyiapkan peserta didik baik melalui kegiatan belajar, bimbingan maupun latihan untuk bekal dimasa yang akan datang. Pendidikan sangat penting baik untuk bekal dunia maupun diakhirat. Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam mencari ilmu agar bisa menjadi bekal dan bisa aktif dalam mengembangkan potensinya mulai dari kecerdasannya samapi pada akhlaknya¹. Oleh karena itu keberadaan pendidikan sangatlah dibutuhkan agar penerus selanjutnya bisa terbekali.

Dalam lembaga pendidikan, pendidikan tidak akan bisa terlaksana apabila tidak ada tenaga kependidikannya/guru. Banyak lembaga pendidikan, materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan guru atau tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini memberikan dampak kepada peserta didik jika guru tidak sesuai dengan kemampuannya. Guru sebagai pendidik yang memberikan ilmu dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan atau sesuai dengan bidangnya. Guru harus memiliki cara dalam mengajar agar dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas guru sebagai pendidik harus mampu mempu mengajar sesuai dengan apa yang ditepkan standar pemerintah. adapun standar guru yang ditetapkan pemerintah dalam standar kompetensi guru yaitu diantaranya kompetensi sosial, Kompetensi sosial merupakan kemapuan guru dalam

¹ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berkomunikasi baik dengan peserta didik maupun dengan orang tua/wali. Komunikasi guru dengan peserta didik/orang tua sangat penting karena memudahkan penyampaian informasi mengenai perkembangan pembelajaran anak/siswa. Adapun tujuannya guru yaitu sebagai tenaga profesional yang memahami pekerjaan mengajar sebagai tugas birokrasi¹

Guru memiliki strategi untuk melaksanakan pembelajaran, ada dua pokok dalam strategi pembelajaran diantaranya yaitu kegiatan mengajar dan juga kegiatan dalam mengelolakelas. Dalam kegiatan mengajar tentunya guru harus mengatur, dan mengorganisasi terhadap lingkungan yang ada pada sekitar siswa. Dari semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, harus diperankan secara maksimal oleh pendidik agar bisa menciptakan tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Astuti² menjelaskan bahwa apabila menggunakan strategi sesuai dengan kebutuhan yang ada, maka peserta didik lebih mudah dalam mengambil manfaat serta bisa lebih mudah dalam memahaminya.”²

Apabila guru memiliki strategi yang baik, tentunya dampaknya kepada peserta didik sangat signifikan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan strategi yang baik maka akan tercipta KBM yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru dengan siswa tentu bisa berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan apa yang diberikan bisa bermanfaat bagi siswa serta bisa menjadi landasan adanya perubahan baik dari etika maupun yang lainnya hingga bisa tercipta kegiatan belajar mengajar yang baik.

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2017), 166.

² Erfa Ila Fuji Astuti, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang,” *Jurnal Pendidikan Agama Sosial*, Volume 5 Nomor 1 (2018): 66, http://ejournal.uin_malang.ac.id/index.php/jpips .

Guru merupakan faktor penentu dalam berhasilnya kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut tentunya guru harus memiliki skill atau kemampuan dan pengetahuan agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa tercipta dengan baik dan bisa menyenangkan peserta didik. Untuk pelaksanaannya kegiatan pembelajaran didalam kelas, sebagai guru bisa memposisikan diri sebagai sumber utama dalam pembelajaran dan siswa sebagai pembelajar. Ketika guru dapat menjalankan sebagai sumber belajar dan siswa sebagai pembelajar, maka hasil pembelajarannya akan sesuai dengan tujuan. Suyono berpendapat “siswa dan pembelajaran gur dituntut harus memiliki stragi yang matang agar dalam pengeloannya serta dalam penilayannya lebih baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran.”³

Dalam proses pembelajaran tentunya banyak strategi yang harus diterapkan oleh guru agar peserta didik merasa jenuh, malas pada saat kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang merasa malas bahkan sampai tidur didalam kelas dikarenakan guru kurang berbaur dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Dari hal tersebut untuk bisa mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal tentunya harus ada strategi pembelajaran dari guru agar pembelajarannya terarah. Chan “menjelaskan Adanya proses pembelajaran yang efektif dan terarah bisa dan mapu memberikan capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan”.⁴

³Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

⁴ Fizhal Chan, Dan Kawan-Kawan, Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar, *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3, No. 4, (2019), 440. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

Pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila antara guru dengan peserta didik merasakan kepuasan dalam kegiatan pembelajarannya sehingga tercipta mutu yang memenuhi standar pemerintah. Karena mutu pembelajaran merupakan salah satu yang bisa menjadikan kepuasan tersendiri bagi anak didik untuk pembekalan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari proses pembelajaran tentunya banyak dari semua guru tidak terlepas dari metode ceramah. Selain karena metode ceramah merupakan metode yang ada pada zaman Nabi Muhammad saw, juga metode ini bisa di kolaborasikan dengan banyak metode atau model pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Misalnya metode ceramah digabung dengan metode Diskusi. Hal ini sangat bagus untuk diterapkan karena peserta didik tidak semuanya paham terkait materi yang dipelajari apabila langsung menggunakan metode Diskusi. Hal tersebut bisa dikolaborasi dengan metode ceramah, dimana guru memberikan penguatan, arahan terhadap pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian setelah memberikan penguatan, guru bisa memberikan Tanya Jawab dengan diskusi kepada peserta didik apabila dari penyampaian melalui metode ceramah ada yang kurang dimengerti.

Dari pra penelitian yang peneliti lakukan pengamatan banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keunggulan pembelajarannya. seperti halnya kolaborasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi yang disampaikan langsung oleh seorang guru dan sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Untuk mendukung dari penyampaian materi yang diberikan, dan agar peserta didik tidak merasa bosan, maka

metode ceramah berkolaborasi dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode penyampaian materi melalui alat peraga. Mulai dari video, audio, atau praktek secara langsung sesuai kebutuhan pelajarannya. Tidak hanya itu dalam kegiatan belajar mengajar pada diri peserta didik, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama. Dari hal tersebut sebagai seorang pendidik, guru diharuskan bisa memilah dan memilih strategi yang tepat dalam implementasinya agar mencapai pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan peneliti lakukan wawancara dengan Guru pelajar kelas 4 ibu Destin Wahyuni, S.Pd.SD menyampaikan bahwasanya :

Kesulitan dalam melaksanakan program manajemen kelas yaitu sulitnya anak anak untuk konsentrasi dalam menerima materi dikarenakan sebagian siswa asik berbicara sendiri. Supaya siswa fokus dalam proses pembelajaran Strategi saya secara kooperatif atau dibentuk kelompok, dimana pembagian kelompoknya secara homogen, laki-laki dan perempuannya sama ada.⁵

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti di SDN Prekbun Pademawu lebih mendalam. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Kelas 4 di SDN Prekbun Pademawu”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran kelas 4 di SDN Prekbun Pademawu ?

⁵ Destin Wahyuni, Guru Pelajar Kelas 4 SDN Prekbun, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2022)

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru dalam meningkatkan proses pembelajaran kelas 4 di SDN Prekbun Pademawu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran kelas 4 di SDN Prekbun pademawu
2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Strategi Guru dalam meningkatkan proses pembelajaran Kelas 4 di SDN Prekbun Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dikerjakan pasti memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama yang berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil dari pada penelitian ini sebagai sebuah masukan tentang strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sebagai sebuah evaluasi sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar di SDN Prekbun Pademawu.

- b. Bagi Guru, hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui meningkatkan proses pembelajaran di SDN Prekbun Pademawu.
- c. Bagi Peneliti, agar dapat menambah dan mampu mengembangkan sebuah kemampuan intelektual penulis dalam melakukan perkuliahan serta untuk melatih penulis terhadap sebuah masalah yang terjadi pada sebuah lembaga dan bagaimana cara merumuskannya.
- d. Bagi Mahasiswa atau mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura, Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan rujukan dalam penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering muncul dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Adapun istilah sebagai berikut:

1. Strategi guru

Strategi guru merupakan suatu rencana atau trik dari seorang guru yang sudah siap dan tersusun dalam mencapai sasaran yang ditargetkan dalam pendidikan.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian atau prosedur pembelajaran yang sudah terencana dan tersusun dengan baik dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kegiatan dalam menelaah dan memahami karya ilmiah orang lain berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk penyusunan dan sekaligus pembuatan proposal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang sama dengan strategi guru dalam dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Penelitian pertama skripsi Misrina Dewiani yang dibuat pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran ”. adapun penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaannya mereka mengubah kondisi kelas, mengubah tempat posisi duduk peserta didik, serta menyiapkan bahan ajar dan startegi pembelajaran. Adapun manajemen kelasnya yaitu guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, serta menerapkan kedisiplinan kepada siswa⁶. Adapun Letak persamaannya dengan Misrina Dewiani dengan peneliti adalah metode penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang membedakan judul dan peneliti Misrina Dewiani memfokuskan bagaimana pelaksanaan manajemen kelas meningkatkan efektivitas pembelajaran Sedangkan peneliti memfokuskan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2. Penelitian kedua skripsi Mona Zahara yang dibuat pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMPAI-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”. Adapun fokus permasalahan dalam skripsi tersebut yaitu implementasi manajemen kelas

⁶ Misrina Dewiani, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020).

di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dan Proses Pembelajaran di SMP ASI-Azhar 3 Way Ha;im Bandar Lampung?.” Hasil penelitian tersebut adalah Manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung yaitu adalah melalui tujuan pengajaran, pengaturan waktu,fasilitas serta pnegelompokkansiswa.⁷. Adapun letak persamaannya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu dari segi lokasi dan tahun penelitian. Jika penelitian Mona Zahara dilakukan pada tahun 2017 dan penelitiannya dilakukan di SMP. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2022di SDN Prekbun Pademawu.

3. Penelitian ketiga skripsi Budi Herwanto yang dibuat pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tsanawiyah negeri Turen Malang”. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana implementasi manajemen kelas dlam proses belajar mengajar, apa fator penghambat dan pendukungnya, serta bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Adapun pendekatannya dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan personal danm pendekatan hati⁸. Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Herwanto dengan peneliti adalah terletak paada penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan antara penelitian yang dilakukan Rudi Herwanto

⁷ Mona Zahara, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, lampung 2017).

⁸ Rudi Herwanto, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsaniwayah Negeri Turen malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

memfokuskan terhadap proses belajar mengajar . sedangkan peneliti memfokuskan terhadap meningkatkan proses pembelajaran.